

**GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA
PANDEMI COVID19**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Strata Satu Psikologi*



OLEH :

DIANA SARI

158110104

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

LEMBAR PENGESAHAN
GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA
PANDEMI COVID19

DIANA SARI
158110104

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal

23 Juni 2021

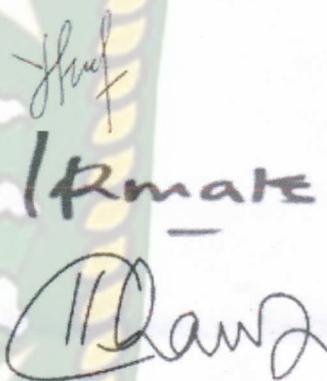
DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Yulia Herawati, S.Psi., MA.

Irma Kusuma Salim, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Icha Herawati S.Psi.M.Soc.Sc



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 23 Juli 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



Yanwar Arief, M.Psi Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Diana Sari dengan disaksikan oleh Dewan Penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Penguruan Tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 06 Juni 2021

Yang menyatakan



DIANA SARI

158110104

PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRRAHMANNIRRAHIM

ATAZ IZIN ALLAH SUBAHANA WATA'ALA

SAYA PERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK

DIRI SAYA SENDIRI

DAN KEDUA ORANG TUA YANG TELAH MENDIDIK,

MEMBESARKAN, MEMBIMBING, MENYAYANGI, MENDO'AKAN,

DAN HAL BAIKNYA UNTUK SAYA

SERTA UNTUK SELURUH KELUARGA KANDUNG SAYA

ABANG-ABANG, KAKAK, DAN KAKAK IPAR SAYA

MOTTO

**“DUA MUSUH TERBESAR KESUKSESAN ADALAH
PENUNDAAN DAN ALASAN”**

“AVOID BEING LAZY”

इसे करें

ise karen

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Solawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari alam kegelapan kealam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasa kan saat ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Adapun judul skripsi ini adalah **“Gambaran Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid19”**.

Proses penyelesaian penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi., SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu pengetahuan di Universitas tercinta ini.
2. Bapak Yanwar Arief , M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik Yang

begitu baik, sangat perhatian, selalu sabar kepada penulis semasa kuliah sampai saat ini.

3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi., M.Si selaku Wakil Dekan I yang sangat peduli kepada penulis semasa kuliah dan dalam pengerjaan skripsi.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II yang sangat perhatian kepada penulis semasa kuliah dan dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Yulia Herawaty, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan III dan Dosen Pembimbing yang sangat baik hati, selalu membimbing, menyemangati penulis, selalu sabar terhadap penulis dari semasa kuliah, dalam pembuatan skripsi hingga saat ini.
6. Ibu Juliarni M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Yang selalu memberi masukan kepada penulis dalam hal apapun.
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Psikologi yang baik kepada penulis semasa kuliah dan dalam pengerjaan skripsi.
8. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi, Ibu Tengku Nila Fadhlia, M.Psi., Psikolog, Ibu dr. Raihanatu Bin Qolbin Ruzain M.Kes, Ibu Dr. Syarifah Faradina, S.Psi.,M.A, Ibu Irma Kusuma Salim, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog, Bapak Sigit Nugroho M,Psi.,Psikolog. Bapak Ahmad Hidayat , S.Th.I, M.Psi., Psikolog. Kepada Kak Icha Herawati,

- S.Psi.,M.Soc.,Sc dan Kak Irfani Rizal,S.Psi.,M.Psi selaku dosen yang baik hati selalu membantu penulis dalam hal apapun.
9. Kepala Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Bapak Zulkifli Nur, SH dan seluruh karyawan tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Eka Mailina, Bang Ridho Lesmana, Kak Liza, Bang Iwan, Pak Barus. Ibu Masrifah, Ibu Endang yang telah membantu dalam menyelesaikan segala kelengkapan administrasi penulis semasa kuliah sampai penulis dapat menyelesaikan dan menyajikan skripsi ini. Serta karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau lainnya yang telah hadir dengan ramah kepada penulis semasa kuliah sampai sekarang.
 10. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Ayah dan Ibu penulis yang selalu mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini.
 11. Terima kasih selalu kepada kakakku Etissla Dwicora,SH dan Abang iparku Hendri S.Sos, Abang Fajar Perwira,SE dan Kakak Iparku Roya Zumi A. Md S.Kom, Abangku Ridwan S., S.Pd., Gr dan Kakak Iparku Fitri Yanti S.Pd yang telah menjadi support sistem dalam hal apapun begitu juga dengan Keponakanku Alesha , Alifa dan Omar yang telah menghibur penulis dalam penulisan skripsi ini.
 12. Terima kasih untuk Ulfa Nurul Aini Dan Youdjel yang selalu hadir menemani dan membantu penulis disaat susah maupun senang.

13. Terima kasih untuk teman-teman seangkatan, kakak-kakak tingkat, adik-adik tingkat, dan teman-teman sepermainan yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Terakhir untuk seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih banyak.

Semoga Allah SWT memberi dan melipat gandakan pahala serta amal kepada semua pihak yang telah hadir dan membantu penulis selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat berharga, serta mohon maaf apabila ada kehilafan atau kesalahan yang penulis lakukan selama ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam Hangat.

Penulis

DIANA SARI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
2.1 Pengertian Motivasi Belajar	10
2.2 Aspek-Aspek Motivasi Belajar	11
2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	12
2.4 Fungsi Motivasi Belajar	14
BAB III	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Identifikasi variabel Penelitian	16
3.3 Definisi Operasional Variabel	16
3.4 Subjek Penelitian	17
3.4.1 Populasi Penelitian	17
3.4.2 Sampel Penelitian	17
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	18

3.5 Metode Pengumpulan Data	19
3.5.1 Skala Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi <i>Covid19</i>	20
3.6 Validitas Dan Reliabilitas.....	23
3.6.1 Validitas Skala	23
3.6.2 Reliabilitas	23
3.7 Metode Analisis Data	24
BAB IV	25
4.1 Persiapan Penelitian	25
4.1.1 Persiapan Adminitrasi Penelitian.....	25
4.1.2 Persiapan Instrumen Penelitian.....	25
4.2 Pelaksanaan Penelitian	26
4.3 Hasil Penelitian	26
4.3.1 Deskripsi Data Penelitian	26
4.3.2 Gambaran Data Penelitian	27
4.3.3 Gambaran Umum Motivasi Belajar Siswa Pada Masa <i>Covid19</i>	28
4.3.4 Kategorisasi Skor Berdasarkan Jenis Kelamin	30
4.3.6 Motivasi Belajar diTinjau dari Aspek.....	32
4.4 Pembahasan	33
BAB V	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Blue Print Skala Motivasi Belajar Sebelum Try Out.....	20
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Motivasi Belajar Sesudah Try Out.....	21
Tabel 4. 1 Deskripsi Data Demografi	26
tabel 4. 2 Rentang Skor Penelitian.....	27
Tabel 4. 3 Kategorisasi	28
Tabel 4. 4 Hasil Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa dari Data Hipotetik.....	28
Tabel 4. 5 Gambaran Motivasi Belajar	29
Tabel 4. 6 Kategorisasi Skor Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Tabel 4. 7 Kategorisasi Motivasi Belajar diTinjau dari Jenis Kelamin	31
Tabel 4. 8 Kategorisasi Motivasi Belajar diTinjau dari Aspek.....	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Diagram Gambaran Motivasi Belajar	30
Gambar 4. 2 Diagram Motivasi Belajar diTinjau dari Jenis Kelamin	31



GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID19

DIANA SARI
158110104

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Motivasi belajar adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang membangkitkan diri untuk kearah yang lebih maju. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 150 siswa Sma “X” di Pekanbaru. Siswa Sma tersebut dipilih dengan *stratified sampling*. Alat pengumpulan data berupa skala motivasi belaja yang terdiri 25 aitem yang disusun oleh Lovita yang kemudian penulis modifikasi. Analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19* pada siswa Sma “X” di Pekanbaru mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu 50,0% sebanyak 75 orang. Berdasarkan jenis kelamin siswa perempuan lebih tinggi motivasi belajarnya dibandingkan laki-laki dengan persentase perempuan 57,3% sedangkan laki-laki 42,7%. Tingkat motivasi belajar jurusan ipa dan ips sama-sama memiliki kategori tinggi. Hasil tingat motivasi belajar dari keempat aspek yaitu sama-sama memiliki kategori yang tinggi.

Kata kunci: Motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19*

DESCRIPTION OF STUDENT LEARNING MOTIVATION DURING THE COVID19 PANDEMIC

DIANA SARI

158110104

FACULTY OF PSYCHOLOGY,
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY

ABSTRACT

Learning motivation is a person's encouragement to do something that arouses oneself to a more advanced direction. This study aims to determine the description of student learning motivation during the covid19 pandemic. The subjects in this study were 150 students of SMA "X" in Pekanbaru. The high school students were selected by stratified sampling. The data collection tool is in the form of a learning motivation scale consisting of 25 items compiled by Lovita which is then modified by the author. The analysis used is descriptive statistical analysis. The results showed that the students' learning motivation during the covid19 pandemic in "X" High School students in Pekanbaru was mostly in the high category, namely 50.0% as many as 75 people. Based on gender, female students have higher learning motivation than boys, with a female percentage of 57.3%, while male students are 42.7%. The level of motivation to study majoring in science and nips both has a high category. The results of the learning motivation level from the four aspects are both in the high category.

Keywords: Student learning motivation during the pandemic *covid19*

وصف تشجيع تعلم التلاميذ في عصر كورونا 19

ديانا ساري

158110104

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

يشغل العالم بظهور كورونا من الصين في السنة 2020 وينتشر إلى أنحاء العالم منها إندونيسيا. وتأمّر الحكومة على رعيّة إندونيسيا بالقيام في بيوتهم ولا يتركه إلا الضرورة. فيتعلم التلاميذ في بيوتهم باستخدام استمارات. وهذا يؤثر على 4 2020 عن تنفيذ سياسة تربية في عصر كورونا، فأمر وزارة التربية إلى المؤسسات بعدم عملية التعليم مباشرة أو وجه على وجه بل يقوم التعليم بدون المباشرة. يهدف هذا البحث إلى معرفة وصف تشجيع تعلم التلاميذ في عصر كورونا 19 " x" دينة بكنبارو، وعدد التلاميذ 150 تلميذا. تستخدم الباحثة طريقة كمي وصفي. وتستخدم أسلوب لأخذ العينة. واسلوب لجمع البيانات باستخدام مقياس تشجيع التلاميذ في التعلم في عصر كورونا وعدده 25 بنودا. وصف تشجيع تعلم التلاميذ في عصر كورونا في المستوى مرتفع بنتيجة 50.0%.

الكلمات الرئيسية: تشجيع تعلم التلاميذ في عصر كورونا

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia dihebohkan dengan adanya virus yang Berasal dari Negara Cina sejak tahun 2019 lalu yaitu virus *Covid19*, hingga sekarang menyebar ke seluruh belahan dunia termasuk Indonesia, yang kini juga terkena imbasnya. Sehingga pemerintah mengeluarkan surat edaran dengan menginstruksikan seluruh warga Negara Indonesia untuk berdiam diri dirumah dan tidak dianjurkan keluar rumah jika tidak mendesak. Seperti dikatakan oleh Mustinda (Rusdiana dkk, 2020), Indonesia tidak sendirian, sama dengan Negara lainnya yang sedang dihadapkan pada tantangan besar untuk menangani dan mencegah efek sebaran *covid-19* yang berdampak pada semua aspek kehidupan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pemerintah mulai menerapkan aturan-aturan baru seperti mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker serta menetapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk mengurangi dampak terjadinya *covid19*.

Pendidikan juga mendapat imbasnya siswa dianjurkan untuk belajar dirumah menggunakan beberapa aplikasi.

Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran

virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (*daring*).

Tentu saja hal ini berlaku juga untuk peserta didik di seluruh Negara Indonesia termasuk peserta didik di salah satu SMA “X”, yang ada di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Seluruh peserta didik di SMA “X” dianjurkan untuk belajar dari rumah dengan melakukan sistem *daring* dengan menggunakan *media zoom, classroom, whatshap, edmodo*, pembuatan video ajar menggunakan *youtube*. Kelangsungan pendidikan selama pandemi akan tergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat persiapan sekolah, kesiapan orang tua atau keluarga, serta kesiapan guru. Pertimbangan harus diberikan pada kebutuhan semua siswa untuk terus memberikan pendidikan selama berlangsungnya pandemi.

Menurut Sardiman (2018), tujuan belajar salah satunya adalah untuk mendapatkan pengetahuan. Namun pada saat kondisi pandemi *covid19* seperti ini, untuk mendapatkan pengetahuan dilakukan dengan berbagai cara metode kegiatan pembelajaran online seperti melalui aplikasi *whatsapp*, aplikasi *Google Class Room*, *aplikasi Zoom*, *aplikasi Instagram*, dan lain-lain. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari salah satu guru kimia XII berinisial R pada hari selasa tanggal 26 januari 2021 di temukan bahwa siswa

kelas XII mengalami penurunan minat belajar. Diawal pembelajaran siswa sangat semangat dan disiplin dalam belajar, mengumpulkan tugas tepat waktu tetapi dipertengahan semangat mereka menurun. Ketika mengikuti kelas online *dizoom* jumlah siswa mengalami penurunan, siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan juga siswa sering mematikan kamera saat *zoom* berlangsung hal tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua dan siswa tersebut juga ketika dipagi hari semangat siswa dalam belajar baik tetapi disiang harinya semangat belajar online menurun.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut merupakan salah satu masalah yang terjadi didalam dunia pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus *Covid-19*. Guru dan orang tua hendaknya bekerja sama agar dapat menciptakan motivasi belajar pada siswa. Penurunan minat belajar di sebut juga dengan istilah Motivasi Belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan dari diri seseorang untuk mencapai tujuan ataupun hasil yang dikehendaknya, dapat dilihat dari sikap peserta didik itu sendiri dengan adanya hasrat atau keinginan yang tinggi untuk mempelajari sesuatu. Selain adanya dorongan, didukung juga dengan adanya harapan dan citacita, adanya kegiatan belajar mengajar yang menarik didalam kelas maupun diluar kelas, adanya suasana lingkungan belajar yang kondusif (Ayu, 2016).

Berita Medcom.id pada tanggal 17 november 2020 juga menjelaskan minat belajar siswa menurun di pembelajaran jarak jauh pada fase kedua. Jakarta: dari pemantauan FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia)

di sejumlah daerah menunjukkan fakta, adanya kejenuhan dalam menjalani pembelajaran jarak jauh. Meskipun ada bantuan kuota internet dari kemendikbud, namun jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran daring melalui aplikasi *zoom* ataupun *google meet* dari hari kehari semakin menurun, ujar presidium FSGI, Fahmi Hatib dalam keterangannya kepada Medcom.id, Selasa 17 November 2020. Di wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) misalnya pada fase pertama saat belum ada bantuan kuota, keikutian siswa 60%. Namun keikutsertaan terus menurun menjadi 20% di fase kedua.

Menurunnya semangat belajar anak juga dikeluhkan oleh beberapa guru SMP di Jakarta Timur dan Bekasi. Kelas tidak selalu penuh saat pembelajaran jarak jauh berlangsung. “Kalau saya memulai pembelajaran jam 08.00 WIB pagi dengan menggunakan aplikasi *Google Meet* atau *Zoom Meeting*, siswa yang ikut hanya 20 orang dari 32 siswa. Ketika saya telpon yang angkat orang tuanya hanya mengatakan anaknya masih tidur”. Ungkap seorang Guru ASN Jakarta kepada pengurus FSGI. Faktor-faktor tersebut dapat terjadi karena sulitnya siswa menemukan waktu yang tepat untuk belajar di rumah, kurangnya fasilitas untuk belajar daring seperti masih banyak orang tua yang memiliki *gadget* dan susah untuk mengakses jaringan di internet. Hal ini banyak terjadi di daerah pedesaan sehingga memberikan pengaruh penurunan motivasi belajar. (Putra, 2020).

Belajar menggunakan daring sering kali menjadi sebuah masalah dan tekanan mental dan fisik bagi siswa, guru dan orang tua. Sekolah sulit untuk membuat capaian pembelajaran yang sama. (Puspita, 2008) dengan

situasi pandemi *Covid19* yang melanda saat ini kerap kali beberapa metode dilakukan oleh guru agar pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru dapat diselesaikan yaitu guru mengantikan dengan pemberian tugas kepada peserta didik atau berupa tugas dan lainnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor kesehatan siswa, kesehatan siswa berupa kesehatan jasmani merupakan fisik sedangkan kesehatan rohani merupakan kesehatan pikiran, tidak dalam cacat jasmani dan sebagainya semua akan membantu dalam memotivasi belajar. Permasalahan lain yang juga terjadi akses informasi yang terkendala seperti jaringan internet yang lambat karena terlalu banyaknya yang memakai internet dan model pembelajaran yang berubah. Dibalik semua itu ada juga dampak positifnya seperti siswa dan guru mampu menunjang pembelajaran menggunakan teknologi serta dapat menunjang sistem pembelajaran yang lebih baik lagi.

Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah saat ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, pengarahannya saat online dan tatap muka berbeda, guru kurang memperhatikan muridnya dan juga ada murid yang mematikan kamera saat sedang *zoom* yang mengakibatkan siswa tersebut tidak mendengarkan gurunya saat menjelaskan. Terbukti ada beberapa siswa menunjukkan penurunan motivasi.

Belajar yang ditandai dengan terlambatnya siswa dalam mengumpulkan tugas dan siswa kurang memahami materi karena tidak ada penjelasan secara langsung dari pendidik. Orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya. Motivasi merupakan salah satu faktor yang muncul dari diri pribadi siswa dan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran secara dalam jaringan (*daring*).

Menurut Hamalik (2001) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Minat belajar juga mempunyai indikator-indikator didalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

Penelitian terdahulu Maryani (2016) menyebutkan Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di dalam dan

di luar diri individu dan yang bersifat memengaruhi sikap tingkah laku perkembangannya.

Lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar dibedakan menjadi tiga golongan. antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut menjadi faktor pendorong yang terpenting bagi siswa untuk memotivasi belajar dimana kedisiplinan sangat berpengaruh penting untuk menjadikan seseorang meraih motivasi belajar yang baik didukung pula dengan lingkungan yang nyaman semakin tinggi seseorang dalam memotivasi dirinya untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Penelitian terdahulu Andriani (2016) mengemukakan bahwa "hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan". Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang di milikinya. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa juga terdapat faktor lain motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Jika seseorang ingin memiliki hasil belajar yang baik maka seseorang harus memaksimalkan dirinya untuk memotivasi dirinya agar hasil yang didapat maksimal , maka dari itu ketekunan saat belajar mejadi faktor yang terpenting hingga menjadikan orang tersebut meraih apa yang dia inginkan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas dapat dinyatakan bahwa siswa masih belum mampu melaksanakan kewajiban untuk menyelesaikan

tugas tepat waktu. Kurangnya semangat pembelajaran berlangsung seperti tidak hadir saat *zoom* kelas dimulai. Kemampuan dalam mengelola belajar disebut juga motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi siswa akan giat belajar. Menurut Wahab (2015) menyatakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan fenomena dan uraian telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: gambaran motivasi belajar siswa pada masa pandemi *COVID-19*.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yaitu :

Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa pada masa pandemi *COVID-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar Siswa pada masa pandemi *COVID-19*

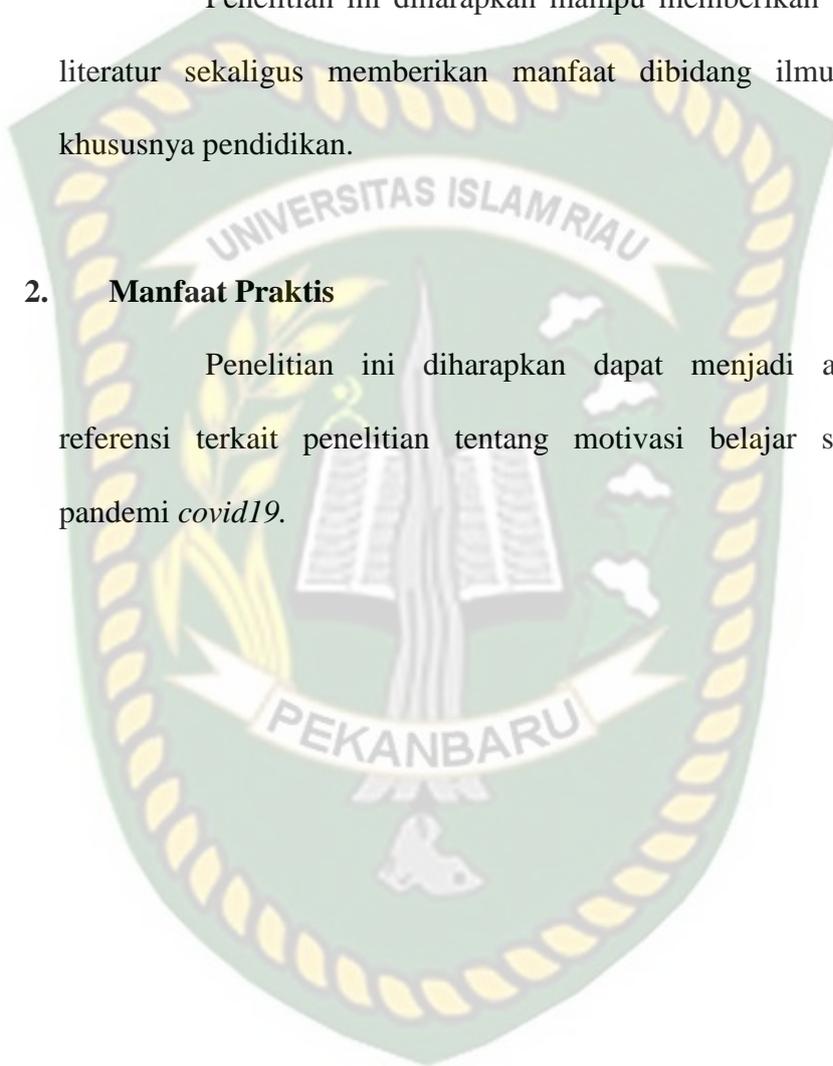
1.4 Manfaat Penelitian

1 Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan literatur sekaligus memberikan manfaat dibidang ilmu psikologi khususnya pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi terkait penelitian tentang motivasi belajar siswa pada pandemi *covid19*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman (dalam Ditaningrum dan Izati 2013) menjelaskan bahwa motivasi belajar yaitu salah satu dorongan yang berada pada diri seseorang yang mengarah pada kegiatan belajar. Selain itu motivasi belajar juga memegang peranan yang sangat penting dalam motivasi melihat naik turunnya proses belajar dari siswa tersebut.

Menurut Darmayanti, Siregar dan Harahap (2015) motivasi belajar sangat penting bagi siswa, sebab dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan, serta dapat menyelesaikan tugas dengan baik sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan definisi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (dalam Suciani dan Rozali, 2014) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang mempunyai keinginan untuk melakukan perubahan tingkah laku maupun aktivitas tertentu agar lebih giat dan semangat.

Pratama dan Rusmawati (2017) bahwa motivasi belajar yaitu kondisi psikologis yang memicu seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Menurut Wahab (2015), motivasi belajar merupakan salah satu dorongan yang diberikan terhadap individu yang mampu memberikan sesuatu yang mengarah pada aktivitas belajar. Menurut Kompri (2016)

motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat diperlukan agar terciptanya semangat untuk mencapai hasil-hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

2.2 Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Cherniss dan Goleman (Lovita, 2014) mengatakan ada empat aspek motivasi belajar yaitu :

- a. Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari dimana suatu kondisi seseorang untuk memiliki keinginan dalam memperjuangkan sesuatu agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena adanya dorongan untuk mengetahui sesuatu hal, memahani, dan menguasai apa yang telah dipelajarinya.
- b. Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar selain adanya dorongan untuk mencapai sesuatu, maka seseorang individu yang termotivasi dalam mempelajari sesuatu biasanya memiliki komitmen dalam belajar. Demikian halnya apabila seseorang memiliki motivasi dalam belajar, maka ia akan menyadari bahwa ia memiliki tugas dan kewajiban untuk belajar.

c. Inisiatif untuk belajar, inisiatif dapat diartikan untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan pemikiran dan kemampuan serta kesempatan.

d. Optimis akan hasil belajar, optimis dapat diartikan sebagai suatu sikap yang gigih dalam upaya mencapai tujuan tanpa peduli adanya kegagalan ataupun kemunduran. Seseorang yang memiliki sikap optimis tidak akan mudah menyerah dan putus asa meskipun hasil yang diperoleh kurang memuaskan, maka ia akan terus giat belajar sambil mengoreksi diri untuk mengurangi kelemahan-kelemahan yang dimilikinya.

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Wahab (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

Faktor internal meliputi :

1. Keadaan tonus jasmani

Biasanya menuntun kegiatan yang mengarah belajar.

2. Keadaan fungsi jasmani / fisiologis

Mempengaruhi proses belajar khususnya pancaindra.

b. Faktor psikologis

1. Kecerdasan atau intelegensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

2. Motivasi

Salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa.

3. Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

4. Sikap

Sikap adalah perilaku seseorang guna merespon terhadap objek.

5. Bakat

Bakat merupakan kemampuan seseorang untuk mencapai keberhasilan.

3. Faktor-faktor eksternal

a. Lingkungan sosial

1. Lingkungan sosial masyarakat

Misalnya, lingkungan individu yang kotor serta pengaruh teman-teman yang tidak bersekolah sehingga mempengaruhi semangat belajar individu.

2. Lingkungan sosial keluarga

Kurangnya dukungan dari orangtua, kakak dan adik juga mempengaruhi motivasi individu untuk belajar.

3. Lingkungan sosial sekolah

Kurangnya keharmonisan antara guru dan teman-teman juga mempengaruhi motivasi setiap individu.

4. Lingkungan alamiah

Misalnya keadaan cuaca yang cerah dan mendukung serta fit dapat memicu motivasi belajar siswa.

6. Faktor instrumental

Misalnya seperti bangunan sekolah serta fasilitas belajar yang disediakan oleh pihak sekolah.

2.4 Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman (2016) menyebutkan beberapa fungsi motivasi belajar diantaranya :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah-langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan. Motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dicapai. sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi tujuan menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan, yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan mereka.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang tidak menguji hipotesis, namun memberikan penjelasan atau gambaran terhadap fenomena berdasarkan data yang telah dianalisa, dan disajikan secara sistematis dengan analisis data kuantitatif yang dikumpulkan untuk memberikan penjelasan dan memberikan kesimpulan mengenai situasi dan kondisi yang terjadi dimasyarakat (Bungin, 2011). Data kuantitatif diperoleh melalui skor dari jawaban subjek pada skala motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19*.

3.2 Identifikasi variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu sifat penilaian yang diberikan oleh seseorang terkait suatu yang akan dijadikan objek penelitian (Noor, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel motivasi belajar yang penulis adaptasi dari Lovita (2014).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Motivasi belajar adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang membangkitkan diri untuk kearah yang lebih maju. Untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa menggunakan aspek-aspek yang

dikemukakan oleh Cherniss dan Goleman (dalam Lovita, 2014) yaitu: a. dorongan b. komitmen c. inisiatif d. optimis

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Merupakan jumlah penduduk yang sudah ditentukan sebagai objek penelitian (Bungin, 2011). Demikian juga pendapat Siregar (2017), bahwa populasi merupakan salah satu objek yang memiliki keunggulan khusus guna dipahami dan disimpulkan. Adapun populasi dalam penelitian tersebut yaitu siswa kelas XII Jurusan IPA dan IPS di SMA “X” Kota Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 235 siswa

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah dari populasi atau sebagian dari populasi (Siregar, 2017). Siregar (2017) mengungkapkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus mewakili dari subjek yang akan diteliti. Siregar (2017) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Jumlah sampel penelitian ini berdasarkan teknik menentukan ukuran sampel yang menggunakan teknik Slovin (Siregar, 2017).

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel disebut dengan teknik *sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified sampling* yang digunakan jika populasi terdiri dari golongan-golongan yang mempunyai susunan bertingkat. Jika tingkatan-tingkatan dalam populasi itu diperhatikan, maka yang pertama harus diperhatikan adalah berapa banyak strata atau tingkatan yang ada dalam populasi, lalu tiap-tiap tingkatan harus diwakili dalam sampel penelitian, selanjutnya subyek-subyek dalam tiap-tiap sampel terdiri dari tiap-tiap tingkatan dapat diambil random dengan cara undian.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMA “X” aktif semester genap kelas XII TA 2020-2021, karena peneliti ingin melihat secara umum bagaimana gambaran motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19*. Populasi dalam penelitian ini berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Siregar (2017) menyatakan bahwa strata ditentukan oleh jenjang pendidikan harus proporsional sesuai dengan populasi. Berdasarkan dari perhitungan dengan cara berikut ini jumlah sampel untuk semester genap adalah 150 siswa kelas XII SMA “X” jurusan Ipa dan Ips TA 2020/2021.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Berhasil atau tidaknya suatu penelitian ditentukan oleh bagian instrument pengumpulan data disebut juga dengan metode pengumpulan data (Bungin, 2011). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode skala. Metode skala yaitu alat ukur yang dipakai untuk mempertimbangkan informasi yang diberikan oleh subjek (Noor, 2016).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari skala (Lovita, 2014). Skala motivasi belajar Lovita (2014) kemudian dimodifikasi oleh penulis. Reliabilitas skala motivasi belajar Lovita (2014) sebesar 0,937.

Skala dalam penelitian ini, dalam bentuk skala *Likert*, dimana skala tersebut memiliki 4 pilihan jawaban yang terdiri dari pernyataan *favourable* dan pertanyaan *unfavourable* yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai) agar partisipan tidak cenderung memilih nilai tengah untuk mencari “aman” bagi dirinya, dan memilih respon yang cenderung ke satu arah tertentu. Nilai yang diberikan dalam pernyataan sangat sesuai mendapatkan nilai 4 hingga pernyataan sangat tidak sesuai mendapatkan nilai 1. Begitu sebaliknya, nilai yang diberikan dari pernyataan *unfavourable* yaitu dari pernyataan sangat sesuai mendapatkan nilai 1 hingga pernyataan sangat tidak sesuai mendapat nilai 4.

3.5.1 Skala Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid19*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19* yang di adaptasi dari Lovita (2014) dengan aitem yang terdiri dari 25 aitem yang kemudian penulis memodifikasi dengan menambahkan 5 aitem sehingga menjadi 30 aitem yang terdiri dari pernyataan *Favorable* dan *unfavorable*. Skala motivasi belajar yang diadaptasi dari Lovita (2014) memiliki reabilitas sebesar 0,937.

Tabel 3. 1 Blue Print skala Motivasi Belajar Sebelum *try out*

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
Dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan	Ketekunan dalam belajar	1	3	2
		5	7	2
			30	1
	Keuletan dalam belajar	2	6	2
		4	8	2
		26	28	2
Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar	Kesadaran akan tugas dan kewajiban belajar	9	13	2
		11	15	2
				2
	Keinginan berprestasi	10	12	2
		14	16	2
		29	27	
Inisiatif untuk belajar	Melakukan suatu tindakan berdasarkan pemikiran dan kemampuan	17	19	2
		21	23	2
		25		1
Optimis akan hasil belajar	Gigih dalam mencapai tujuan	18	20	2
		22	24	2
	Jumlah	15	15	30

Tabel 3. 2 Blue Prin Skala Motivasi Belajar Siswa Sesusah Try Out

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
Dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan	Ketekunan dalam belajar	1	3	2
		5	30	2
				1
	Keuletan dalam belajar	2	8	2
		4	28	2
		26		2
Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar	Kesadaran akan tugas dan kewajiban belajar	9		2
				2
	Keinginan berprestasi	10	12	2
		14	16	2
		29	27	2
Inisiatif untuk belajar	Melakukan suatu tindakan berdasarkan pemikiran dan kemampuan	17	19	2
		21	23	2
		25		1
Optimis akan hasil belajar	Gigih dalam mencapai tujuan	18	20	2
		22	24	2
	Jumlah	14	11	25

Setelah melakukan *tryout* dari 30 aitem pernyataan terdapat 5 aitem pernyataan yang gugur setelah melakukan seleksi aitem pernyataan dan tersisa 25 aitem pernyataan. Aitem pernyataan yang gugur yaitu: 6, 7, 9, 13

dan 15. Aitem-aitem yang digugurkan tidak dapat dimasukkan sebagai aitem pernyataan untuk pengolahan data selanjutnya.

3.6 Validitas Dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas Skala

Jenis validitas yang dibuat dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu relevansi aitem dengan indikator dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah ini skala memang mendukung kontrak teoritik yang diukur (Azwar, 2012).

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Penelitian ini menghitung reliabilitas dengan menggunakan rumus koefisien *alpha*. Azwar (2012) menyatakan rentang reliabilitas yaitu mulai dari 0 sampai 1.00. Jika angka koefisien mendekati 1,00 maka reliabilitasnya tinggi, dan jika reliabilitas yang mendekati 0, maka semakin rendah reliabilitasnya. Pengukuran reliabilitas alat ukur penelitian ini, diketahui dengan menggunakan konsistensi internal dengan *alpha cronbach*.

3.7 Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan Analisa data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sekelompok subjek berdasarkan data dari variabel yang didapat dan diteliti, serta tidak dimaksud untuk pengujian hipotesis. Hasil analisis deskriptif dari data yang diperoleh adalah berupa gambaran motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19* yang disajikan dalam bentuk persentase dan grafik (Bungin, 2011). Perhitungan analisis dilakukan dengan program komputer *IBM SPSS 17 for windows*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan Penelitian

4.1.1 Persiapan Adminitrasi Penelitian

Penelitian ini terlebih dahulu mempersiapkan administrasi-administrasi penelitian. Penulis dalam persiapan administrasi penelitian ini mempersiapkan data jumlah siswa kelas XII SMA “X” jurusan IPA dan IPS di kota Pekanbaru T.A 2020-2021 termasuk jumlah kelas XII jurusan IPA dan IPS tersebut. Penulis meminta izin kepada Guru kelas XII SMA “X” di kota Pekanbaru untuk meminta data yaitu jumlah siswa SMA kelas XII jurusan IPA dan IPS dikota Pekanbaru T.A 2020-2021.

4.1.2 Persiapan Instrumen Penelitian

Setelah mendapatkan data dari Guru SMA “X” kelas XII di kota Pekanbaru, penulis menyebarkan skala ke siswa kelas XII SMA ”X” jurusan IPA dan IPS T.A 2020-2021 dengan *link* atau tautan melalui grup-grup kelas yang dibantu oleh guru BK dan Guru kelas XII tersebut. Skala penelitian dibuat melalui *google form* dengan disediakannya pemilihan jawaban berdasar jurusan dan kelas agar siswa tidak mengisi dua kali atau lebih dalam mengerjakan skala penelitian dan siswa tidak bingung dalam pengisian identitas. Dengan demikian penulis dapat menyaring serta mengambil data berdasar ketentuan pengambilan sampel.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 maret sampai dengan 19 maret 2021 dengan jumlah 150 siswa kelas XII SMA “X” dikota Pekanbaru. Penulis juga menuliskan bahwa kuesioner ini sangat dijaga kerahasiaannya. Skala penelitian ini diisi melalui *google form* dikarenakan mahasiswa tahun ajaran 2020-2021 masih melakukan pembelajaran dalam jaringan (*daring*).

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi data penelitian

Jumlah keseluruhan subjek penelitian yaitu sebanyak 150 sampel. Peneliti data demografi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dan jurusan yang mana hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Deskripsi Data Demografi

Detail Data Demografi	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	64	42,7%
Perempuan	86	57,3%
Jumlah	150	100%
Jurusan		
Ipa	120	79,3 %
Ips	30	20,67 %
Jumlah	150	100%

Berdasarkan tabel demografi diatas dapat diketahui bahwa jumlah subjek berjenis kelamin perempuan sebanyak 86 siswa dengan persentase 57,3% sedangkan siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 64 siswa dengan persentase 62,7%. Kemudian dilihat berdasarkan jurusan Ipa 120 siswa dengan persentase sebanyak 79,3% sedangkan siswa Ips sebanyak 30 siswa dengan persentase 20,67%.

4.3.2 Gambaran Data Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk skor empirik dan skor hipotetik kemudian peneliti menguraikan berdasarkan skor maximum, minimum, mean dan standar deviasi. Berikut ini adalah uraian lengkap mengenai skor empirik dan skor hipotetik pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2

Rentang skor Penelitian

Variabel Penelitian	Skor X yang diperoleh (empirik)				Skor yang dimungkinkan (hipotetik)			
	X Min	X Max	Mean	SD	X Min	X Max	Mean	SD
Motivasi belajar	48	91	70,01	9,035	25	100	62,5	12,5

Tabel diatas menggambarkan secara umum motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19*, dilihat dari: 1) rentang skor empirik diperoleh dari 48 sampai 91 dan rentang skor hipotetik diperoleh 25 sampai 100; 2) memiliki skor rata-rata empirik 70,01 dan skor rata-rata

hipotetik 62,5; 3) dengan standar deviasi empirik 9,035 dan standar deviasi hipotetik 12,5. Hasil deskripsi data tersebut digunakan untuk mengkategorisasikan skala dengan menggunakan nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi (SD) hipotetik dengan lima kategori yaitu: 1) sangat rendah; 2) rendah; 3) sedang; 4) tinggi; 5) sangat tinggi. Kategori tersebut dapat dilihat dari tabel tersebut:

**Tabel 4. 3 Kategorisasi
Rumus Kategorisasi**

Rumus	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Berdasarkan deskripsi data di atas dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan, maka skala Motivasi Belajar pada penelitian ini terbagi menjadi 5 yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun kategori skor skala Motivasi Belajar dapat di lihat pada tabel berikut.

4.3.3 Gambaran Umum Motivasi Belajar Siswa pada masa *Covid19*

Kategorisasi motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19* dapat diperoleh berdasarkan rumus kategorisasi diatas, yang terdiri atas kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi melalui tabel berikut:

Tabel 4. 4

Hasil Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa dari Data Hipotetik

Kategori	Skor
Sangat Rendah	$X < 43.75$
Rendah	$43.75 < X < 56.25$
Sedang	$56.25 < X < 68.75$
Tinggi	$68.75 < X < 81.25$
Sangat Tinggi	$X > 81.25$

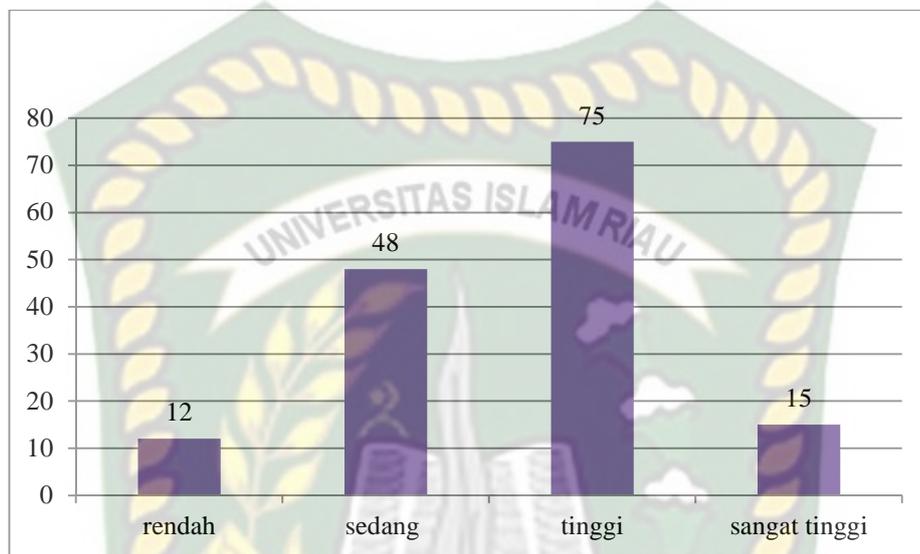
Berdasarkan hasil data dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat dilihat bahwa kategorisasi untuk skala motivasi belajar di SMA “X” di Pekanbaru terdapat lima kategorisasi diantaranya ialah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4. 5

Gambaran Motivasi Belajar

Kategori Secara Keseluruhan	Total
Rendah	12
Sedang	48
Tinggi	75
Sangat tinggi	15
Total	150

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa secara umum motivasi belajar siswa pada masa *covid19* berada pada kategori tinggi, yaitu 75 siswa dengan persentase sebesar 50,0 %. Untuk kategori sedang 48 siswa dengan persentase 32,0% , kategori sangat tinggi 15 siswa dengan persentase 10,0%, dan kategori rendah 12 siswa dengan persentase 8,0%. Gambaran lengkap motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19* dapat dilihat pada tabel gambar dan diagram berikut:



Gambar 4.1

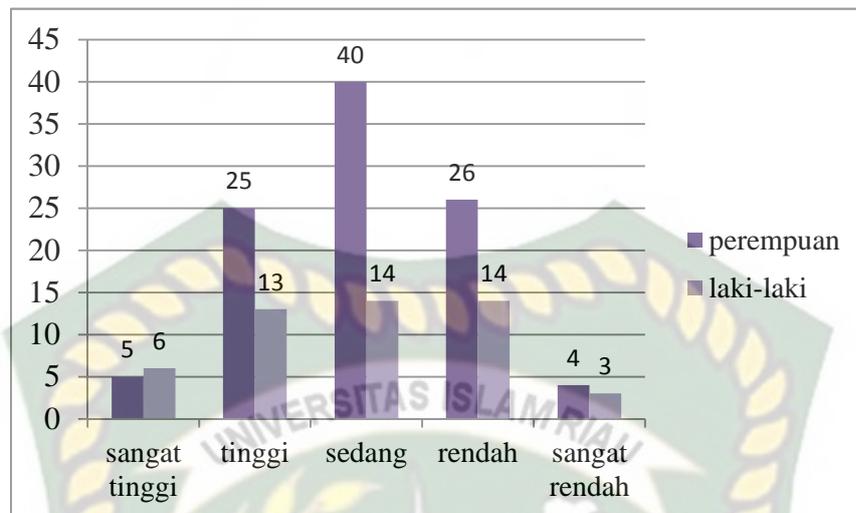
Gambaran motivasi belajar pada Sma "X" di Pekanbaru

Dari histogram diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sebanyak 75 orang dengan persentase 50,0 %.

Tabel 4.6

4.3.4 Kategorisasi Skor Berdasarkan Jenis Kelamin

	Kategori jenis kelamin		Total
	Perempuan	Laki-laki	
Sangat Tinggi	5 (5,0%)	6 (6,0%)	11 (0,53%)
Tinggi	25 (25,0%)	13 (13,0%)	38 (0,28%)
Sedang	40 (40,0%)	14 (14,0 %)	54 (0,45%)
Rendah	26 (26,0%)	14 (14,0%)	40 (0,29%)
Sangat Rendah	4 (4,0%)	3 (3,0%)	7 (4,12%)
Jumlah	100 (100%)	50 (100%)	150(100%)



Dari data tabel diatas dapat lihat bahwa siswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki belajar yang sedang dengan persentase sebesar 40,0% sedang kan siswa laki-laki memiliki motivasi belajar yang rendah dengan persentase sebesar 14,0%.

Tabel 4.7

4.3.5 Motivasi Belajar DiTinjau dari Jurusan

Kategorisasi	Hasil	Frekuensi		Persentase	
		Ipa	Ips	1pa	Ips
Rendah	43,75 < X 56,25	11	1	9,2	3,3
Sedang	56,25 < X 68,75	40	7	33,3	23,3
Tinggi	68,75 < X 81,25	57	20	47,5	66,7
Sangat Tinggi	81,25 < X	12	2	10	6,7

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jurusan IPA dan IPS sama-sama memiliki kategori yang tinggi. Dimana kedua jurusan sama-sama bisa mengontrol motivasi belajar dimasa pandemi ini.

Tabel 4. 8

4.3.6 Motivasi Belajar diTinjau dari Aspek

Kategori	ASPEK 1		ASPEK 2		ASPEK 3		ASPEK 4	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Rendah	1	0.7	5	3.3	1	0.7	5	3.3
Rendah	15	10	17	11.3	7	4.7	18	12
Sedang	49	32.7	39	26	58	38.7	53	35.3
Tinggi	72	48	61	40.7	65	43.3	61	40.7
Sangat Tinggi	13	8.7	28	18.7	19	12.7	13	8.7

Hasil penelitian berdasar tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar pada masa pandemi *covid19* memiliki hasil yang sama yaitu tinggi. Aspek satu yaitu dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan kategori tinggi persentase 48% dengan frekuensi sebanyak 72, sedangkan pada aspek dua komitmen akan tugas dan belajar memiliki persentase 40,7% dengan frekuensi 61, aspek ketiga inisiatif untuk belajar memiliki kategori tinggi dengan persentase 43,3% dengan frekuensi 65, aspek empat Optimis akan hasil belajar memiliki kategori tinggi dengan persentase 40,7% dengan frekuensi 61.

4.4 Pembahasan

Motivasi belajar adalah kegiatan yang aktif dimana subjek membangun sendiri pengetahuannya dan juga dibutuhkan konsentrasi segenap kekuatan dan perhatian suatu situasi belajar, unsur motivasi belajar dalam hal ini sangat membantu proses pemusatan perhatian agar fikiran tetap fokus (Sardiman, 2016). Maka dari itu jika siswa ingin meraih kesuksesan dalam belajar sangat perlu untuk meningkatkan motivasi belajar pada dirinya.

Penelitian ini dikhususkan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19*. Hal yang membedakan motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19* adalah terpisahnya antara jarak guru dan siswa yang kemudian difasilitasi dengan menggunakan media teknologi daring sedangkan sebelum *covid19* pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Oleh karena itu sangat penting bagi siswa untuk mampu mengelola pembelajarannya sendiri agar dapat mengikuti dan mencapai proses belajar yang maksimal. Wahab, (2015) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu bentuk inspirasi, cita-cita serta harapan setiap individu.

Hasil penjelasan ini menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19* dengan jumlah subjek 150 siswa. Pada penelitian ini motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19* berada pada tingkat kategori tinggi, Sebanyak 75 siswa dengan persentase 50,0%. Mampu untuk mengelola dirinya sendiri mulai dari perencanaan belajar daring, pemantauan

dan proses berlangsungnya pembelajaran daring hingga evaluasi dalam aktivitas pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19* pada SMA “X” di pekanbaru bahwa gambaran motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu 50,0 % berjumlah 75 orang. Artinya kebanyakan siswa telah memiliki sifat motivasi belajar yang baik disaat situasi seperti sekarang ini.

Dimana dapat dilihat jika seseorang mampu mengelola dirinya dengan baik dan disiplin maka siswa tersebut akan bisa memiliki motivasi belajar yang baik ditambah lagi dengan dukungan lingkungan yang nyaman maka akan tercipta hasil yang baik juga (Emda, 2017).

Pada penelitian ini siswa Laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa siswa perempuan memiliki motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19* memiliki kategori yang sedang yaitu 40,0%.

Dapat dilihat perempuan memiliki kategori lebih sedang dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Menurut Michael Guriaan (dalam Asmita, 2010) menjelaskan bahwa pusat memori (*hippocampus*) pada otak perempuan lebih besar dibandingkan pada otak laki-laki. Ini bisa menjawab pertanyaan bahwa perempuan lebih mengingat sesuatu lebih detail dari pada laki-laki. Maka dari itu bisa lihat mengapa

perempuan lebih unggul dari laki-laki dikarena perempuan lebih mampu memahami dan lebih cepat menyerap pelajaran dari pada laki-laki.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19* jurusan IPA dan IPS sama-sama memiliki kategori yang tinggi jurusan IPA memiliki persentase sebesar 47,5% sedangkan jurusan IPS persentase sebesar 66,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Fauziah, Rosnaningsih & Azhar (2017) jika minat belajar yang timbul itu awal dari pengerak motivasi belajar yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka dari itu akan menimbulkan nilai yang tinggi dalam motivasi belajar. Minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.

Hansen (dalam Fauziah, Rosnaningsih & Azhar, 2017) menyatakan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal dan lingkungan. Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa jika siswa mampu mengendalikan minat belajar dan keinginan untuk belajar maka siswa akan mampu mengendalikan motivasi belajar yang baik dan konsisten, maka dari itu jurusan IPA dan IPS mampu mengelola motivasi belajar mereka dengan baik dan konsisten sehingga mereka memiliki kategori yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada masa pendemi *covid19* berdasarkan aspek memiliki kategori yang sama

yaitu berada pada kategori yang tinggi. Aspek pertama yaitu dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan kategori tinggi dengan persentase 48% dengan frekuensi sebanyak 72, sedangkan pada aspek kedua yaitu komitmen akan tugas dan belajar memiliki persentase 40,7% dengan frekuensi 61, aspek ketiga yaitu inisiatif untuk belajar memiliki kategori tinggi dengan persentase 43,3% dengan frekuensi 65, dan aspek keempat yaitu Optimis akan hasil belajar memiliki kategori tinggi dengan persentase 40,7% dengan frekuensi 61.

Berdasarkan hal tersebut maka keempat aspek dalam motivasi belajar berada pada kategori tinggi. Menurut Arden (dalam Rohmah, 2015) hal tersebut dapat terjadi dikarenakan setiap aspeknya memiliki ketergantungan seperti dorongan mencapai sesuatu di dasari oleh komitmen yang kuat pada dirinya tidak cukup juga dengan komitmen, komitmen dapat diraih oleh adanya inisiatif untuk belajar dan optimisme untuk meraih sesuatu yang kuat maka dari itu setiap aspeknya memiliki satu kesatuan yang kuat dengan lainnya yang mengakibatkan semua aspek memiliki kategori yang sama yaitu tinggi.

Penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari berbagai keterbatasan seperti penelitian ini merupakan penelitian dasar yang menjelaskan gambaran motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19* sehingga tidak menjelaskan secara mendalam mengenai apa saja hal-hal yang berperan dalam mewujudkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19*. Sedikitnya jumlah subjek yang diteliti juga menjadi keterbatasan dalam

penelitian ini serta dalam penyajian aitem, jumlah aitem terbatas sehingga kurang bervariasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian gambaran motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19* berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 50,0%.
2. Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada nilai kategorisasi perempuan memiliki kategori sedang Artinya perempuan lebih dapat mengelola motivasi belajarnya disaat situasi pandemi ini.
3. Motivasi belajar ditinjau dari jurusan IPA dan IPS sama-sama memiliki kategori yang tinggi yaitu IPA dengan persentase 47,5% dan IPS sebesar 66,7%.
4. Motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid19* berdasar aspek memiliki kategori yang sama yaitu tinggi. Aspek pertama yaitu dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan kategori tinggi dengan persentase 48%, sedangkan pada aspek kedua komitmen akan tugas dan belajar memiliki persentase 40,7% aspek ketiga inisiatif untuk belajar memiliki kategori tinggi dengan persentase 43,3%, aspek keempat Optimis akan hasil belajar memiliki kategori tinggi dengan persentase 40,7%.

5.2 Saran

1. Bagi Siswa

Siswa dapat mencari tempat nyaman dalam belajar, mengumpulkan tugas tepat waktu, tetap semangat belajar walaupun dalam kondisi pandemi *covid19* dan patuhi protokol kesehatan.

2. Bagi Guru

Lebih menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya dan mengajak siswanya bermain sambil belajar agar siswa tidak jenuh saat pembelajaran *daring* berlangsung.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Merujuk berdasar keterbatasan penelitian ini disarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak aitem skala agar lebih bervariasi, memperbanyak jumlah responden, partisipan, atau subjek penelitian. Penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan variabel-variabel lain yang berkaitan seperti minat belajar, konsep diri dan lain sebagainya. Serta, memperluas populasi sehingga hasil penelitian dapat menjadi referensi dan acuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada masa *covid19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, (2016) pengaruh Motivasi Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Di SDN Mayangan 6 Kota .
- A.M , S. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. raja Grafindo Persada.
- Asmita, (2010). Motivasi Belajar Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin dan Status Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Malang. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Ayu, K. 2016. Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Menggunakan Media Berbasis IT Siswa Kelas V E SDN Ungaran 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma Press.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bungin , B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: kencana Prenada media group.
- Daur, (2020). Korelasi Antara Kesehatan Peserta Didik Selama Pandemi *covid19* Terhadap Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta Tahun 2019/2020. Skripsi Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Lovita, 2014. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Resiliensi Dalam Pengerjaan Skripsi pada Mahasiswa UIR. Skripsi Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Darmayanti, S.H. (2015). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Universitas Medan Area. *Jurnal Psikologia*. 10 (2), 18-24.

Dihitaningrum, M, & Izzati, U.A. (2013). Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi belajar Siswa SMA Negeri I Gondang kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penelitian Psikologi*, I (2).

Djamarah, (2011). *Psikologi Belajar*. PT Bineka Cipta.

Fauziah, Rosnaningsih & Azhar. (2017) Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD*, Vol 4, No 1, Tahun 2017.

Noor, (2016) *Metodologi Penelitian*. PT Kharisma Putra Utama

Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara. Cet. I. Jakarta.

Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kompri, (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.

Maryani, (2016) Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi (survey pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, (2020), *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Nadiem Anwar Makarim.

<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>

Pratama, DW., & Rusmawati, D. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Dalam Program Sekolah Lima Hari Di

SMAN 5 Semarang. *Journal Empati*. Oktober 2017, Volume 6 (Nomor 4), Halaman 231-235. Universitas Diponegoro.

Putra, Y. I. (2020, November 17). Minat Belajar Siswa Menurun PJJ Fase kedua. Jakarta.

https://m-medcom-id.cdn.ampproject.org/v/s/m.medcom.id/amp/GNlqJLBb-minat-belajar-siswa-menurun-di-pjj-fase-kedua?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQHKAFQArABIA%3D%3D#aoh=16126915056834&csi=1&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fwww.medcom.id%2Fpendidikan%2Fnews-pendidikan%2FGNlqJLBb-minat-belajar-siswa-menurun-di-pjj-fase-kedua..

Diakses pada hari Minggu 7 februari 2021.

Puspita, Merlin. 2008. pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa ditinjau dari *locus of control*. Skripsi Universitas Sanata Darma. Yogyakarta.

Rohmah, Noer. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Kalimedia : Yogyakarta.

Rusdiana, dkk. (2020). Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Classroom pada Pembelajaran Masa WFH Pandemic Covid-19. Digital Library UIN SGD. (Online). 1-10

Siregar, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif* , Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Suciani, D., & Rozali, Y.A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12 (2). Jakarta: Fakultas Psikologis Esa Unggul.

Suryaningsih, (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara *Online* Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi . *Jurnal Karya Imiah guru SMK Negeri 2 Sewon*.

Uno, H. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara Bandung PT Remaja Rosdaka Karya

Wahab, (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Indonesia

